

## Pengetahuan Tentang Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut (*Oral Hygiene*) Pada Guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya Tahun 2023

---

Desi Kurnia Puspitasari<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>, Imam Sarwo Edi<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya  
Email : [desiikurnia1982@gmail.com](mailto:desiikurnia1982@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan perhatian penting dalam perkembangan status kesehatan anak, terutama pada anak usia sekolah. **Masalah:** permasalahan dalam penelitian ini adalah tingginya persentase siswa kelas III SDN Kertajaya 1 Surabaya dalam kategori sedang. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan tentang menjaga kebersihan mulut pada guru-guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah sasaran penelitian sebanyak 25 guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya. Mengumpulkan data penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempresentasikan dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar bagi guru berada dalam kategori kurang, Pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi bagi guru berada dalam kategori cukup, Pengetahuan tentang kapan harus menyikat gigi bagi guru berada dalam kategori kurang, dan pengetahuan tentang makanan yang dapat membantu dan merugikan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik. **Kesimpulan:** Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang menjaga kebersihan mulut bagi guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya memperoleh hasil kategori yang cukup.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Guru

---

### PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut anak menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan status kesehatan anak terutama pada anak usia sekolah. Rentannya anak usia sekolah menjadi salah satu penyebab adanya gangguan pada kesehatan gigi dan mulut terutama apabila mereka tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulut. Pada masa ini juga dapat disebut masa kritis pada anak karena mereka mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya akan mereka lakukan hingga dewasa (Yuniarly et al., 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia Tahun 2018, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia

sebanyak 94,7% sudah menerapkan perilaku menyikat gigi setiap hari, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Purwaningsih et al., 2022).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, karena keadaan gigi pada masa anak-anak akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Pengetahuan yang baik dan benar terhadap kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor yang dapat mewujudkan kebersihan gigi dan mulut yang baik. Seseorang yang pengetahuannya kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Yusmanijar & Abdulhaq, 2018).

Guru mempunyai peran utama yaitu memberikan peningkatan pengetahuan dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, memotivasi, menilai, melatih dan mengevaluasi siswa-siswanya. Selain itu, guru juga memiliki peran yang cukup banyak terhadap siswanya, tidak hanya sebagai seorang pendidik dan penggerak UKGS di sekolah binaan, tetapi juga berperan serta sebagai agen pertolongan pertama dalam penanganan permasalahan kesehatan yang ada di sekolah. Salah satunya guru juga berperan dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan terutama tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (R. B. Purnama et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Kertajaya 1 Surabaya yang berlokasi di Jl. Gubeng Kertajaya X. A No.8, Kertajaya Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuisioner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, teknik analisa data yang dilakukan univariat yaitu dengan memberikan persentase pada variabel jawaban yang diperoleh dari responden dan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	8	32
Perempuan	17	68
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya didominasi oleh guru berjenis kelamin perempuan.

### 2. Karakteristik Responden berdasarkan umur

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
21-30 Tahun	3	12
31-40 Tahun	7	28
41-50 Tahun	9	36
51-60 Tahun	6	24
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik responden menurut umur menunjukkan bahwa guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya didominasi oleh guru pada rentang umur 41-50 tahun.

### 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya**

Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
Cara menyikat gigi pada bagian gigi samping	40	60
Cara menyikat gigi pada bagian gigi depan	56	44
Cara menyikat gigi pada bagian gigi yang digunakan untuk mengunyah	56	44
Jumlah gerakan menyikat gigi pada setiap bagian gigi	16	84
Cara menyikat gigi pada gigi bagian dalam	60	40

Standar menyikat gigi yang baik dan benar	84	16
Takaran yang tepat untuk menuangkan pasta gigi	24	76
Kandungan pasta gigi yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut	84	16
<b>Rata-rata</b>	<b>53</b>	<b>48</b>

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang cara menyikat gigi yang baik dan termasuk dalam kategori kurang (53%). Sebagian besar responden mengetahui tentang standar menyikat gigi yang baik dan benar sebanyak 21 guru (84%), mengetahui tentang kandungan pasta gigi yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut sebanyak 21 guru (84%), namun banyak juga responden yang tidak mengetahui tentang jumlah gerakan menyikat gigi pada setiap bagian gigi sebanyak 21 guru (84%).

#### 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Frekuensi Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Guru Di SDN Kertajaya 1 Surabaya

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Frekuensi Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya**

Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
Frekuensi minimal waktu yang dapat dilakukan untuk menyikat gigi	60	40
<b>Rata-rata</b>	<b>60</b>	<b>40</b>

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang frekuensi menyikat gigi yang baik dan termasuk dalam kategori cukup (60%). Sebagian besar responden mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi sebanyak 15 guru.

#### 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Waktu Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Guru Di SDN Kertajaya 1 Surabaya

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Waktu Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Guru Di SDN Kertajaya 1 Surabaya**

Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
Pernyataan yang tepat tentang waktu menyikat gigi	20	80
Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	24	76
Waktu yang tepat untuk menyikat gigi di pagi hari	40	60
<b>Rata-rata</b>	<b>28</b>	<b>72</b>

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang waktu menyikat gigi yang baik dan termasuk dalam kategori kurang (28%). Sebagian responden mengetahui tentang waktu yang tepat untuk menyikat gigi di pagi hari sebanyak 10 guru (40%), namun banyak juga responden yang tidak mengetahui tentang pernyataan yang tepat tentang waktu menyikat gigi sebanyak 20 guru (80%).

#### 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Makanan Yang Membantu dan Merugikan Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Di SDN Kertajaya 1 Surabaya

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Makanan Yang Membantu dan Merugikan Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Di SDN Kertajaya 1 Surabaya**

Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
Hal yang harus dihindari untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut	96	4
Hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut	88	12
Makanan yang menyehatkan gigi	88	12

dan mulut		
Makanan yang tidak menyehatkan gigi dan mulut	92	8
Makanan yang menyehatkan gigi dan mulut	80	20
Makanan yang tidak merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut	44	56
Minuman yang merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut	64	36
Hal yang dapat dirasakan apabila mengonsumsi makanan yang menyehatkan bagi kesehatan gigi dan mulut	100	0
<b>Rata-rata</b>	<b>82</b>	<b>19</b>

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang makanan yang membantu dan merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik (82%). Sebagian besar responden mengetahui tentang hal yang dapat dirasakan apabila mengonsumsi makanan yang menyehatkan bagi kesehatan gigi dan mulut sebanyak 25 guru (100%), namun banyak juga responden yang tidak mengetahui tentang makanan yang tidak merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut sebanyak 14 guru (56%).

### 7. Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut (*Oral Hygiene*) Pada Guru SDN Kertajaya 1 Surabaya Tahun 2023

Tabel 7. Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut (*Oral Hygiene*) Pada Guru SDN Kertajaya 1 Surabaya Tahun 2023

Pernyataan	Responden yang menyatakan Benar (%)
Pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya	53
Pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar pada guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya	60
Pengetahuan tentang waktu	28

menyikat gigi yang baik dan benar pada guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya	
Pengetahuan tentang makanan yang membantu dan merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut pada guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya	82
<b>Rata-rata</b>	<b>56</b>

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuisioner dari 25 responden, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*) pada guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya termasuk dalam kategori cukup (56%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Guru Di SDN Kertajaya 1 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada guru SDN Kertajaya 1 Surabaya dapat diketahui tentang cara menyikat gigi dalam kategori kurang. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang kurang memahami jumlah gerakan menyikat gigi pada setiap bagian gigi. Lebih dari separuh responden tidak memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar terutama pada bagian gigi samping dan bagian gigi depan. Responden juga kurang mengetahui tentang takaran yang tepat untuk menuangkan pasta gigi.

Menyikat gigi merupakan upaya terpenting untuk mencegah atau mengurangi pembentukan plak pada permukaan gigi. Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan endapan lunak pada permukaan gigi dan gusi serta merupakan tindakan preventive untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut seseorang. Menyikat gigi dengan menggunakan teknik

kombinasi adalah cara efektif dalam mengurangi skor plak. Selain itu, menyikat gigi yang benar membutuhkan waktu minimal 2 menit dan waktu yang tepat setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam (T. Purnama, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kumar dkk., 2018) yang menyatakan bahwa sekitar 91% responden tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini jelas menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian di kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan yang menunjukkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki keterampilan menyikat gigi yang kurang baik sebanyak 47 responden (78,3%). Hal ini dikarenakan mayoritas responden belum mengetahui cara menyikat gigi yang benar (T. Purnama, 2022).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (RE & Tauchid, 2019) yang menyatakan bahwa dari 25 orang menjawab dengan benar tentang cara menyikat gigi dan mulut.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan dari guru tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yang menjadi faktor penguat tingginya persentase siswa kelas III di SDN Kertajaya 1 yang memiliki debris indeks dengan kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya guru yang masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada gigi bagian samping dan gigi bagian depan.

## 2. Pengetahuan Tentang Frekuensi Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Guru Di SDN Kertajaya 1 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada guru SDN Kertajaya 1 Surabaya dapat diketahui tentang frekuensi menyikat gigi dalam kategori cukup. Hal ini terlihat karena lebih dari separuh responden telah menjawab dengan benar.

Frekuensi menyikat gigi merupakan salah satu bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut (Liasari, 2019). Frekuensi menyikat gigi yang benar yaitu minimal 2 kali sehari (Winarsih et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Al Ahsa Arab Saudi yang menyatakan bahwa frekuensi menyikat gigi responden dua kali sehari sebesar 59.4% yang termasuk dalam kategori cukup (Ahmed et al., 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kota Makassar yang menyatakan bahwa dari 200 responden hanya 122 (61%) responden yang mengetahui tentang frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan pengetahuan responden termasuk dalam kategori cukup (Liasari, 2019).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Graça et al., 2019) yang menyatakan bahwa menyikat gigi dua kali sehari atau lebih dalam sehari menunjukkan pengetahuan yang lebih baik (77,4%). Namun hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Alyousef et al., 2021) yang menyatakan bahwa frekuensi menyikat gigi dua kali sehari hanya sebesar 45,5% yang termasuk dalam kategori kurang.

Pada penelitian ini sebagian guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang frekuensi menyikat gigi. Hal ini dikarenakan banyaknya guru yang menjawab salah pada pertanyaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan guru belum mendapatkan informasi mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut terutama tentang frekuensi menyikat gigi.

### **3. Pengetahuan Tentang Waktu Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Guru Di SDN Kertajaya 1 Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada guru SDN Kertajaya 1 Surabaya dapat diketahui tentang waktu menyikat gigi termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang pernyataan kurang memahami yang tepat tentang waktu menyikat gigi. Responden juga kurang mengetahui tentang waktu untuk menyikat gigi di pagi hari.

Menurut (T. Purnama, 2022) menyikat gigi yang benar membutuhkan waktu minimal 2 menit dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Bhuiyan et al., 2020) di pedesaan Banglades yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang waktu menyikat gigi di pagi hari setelah sarapan hanya sebanyak 4%, serta menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur sebanyak 7,3% yang termasuk dalam kategori kurang.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Prasetyowati et al., 2023) yang menyatakan bahwa beberapa responden setuju jika menyikat gigi

dilakukan bersamaan pada saat mandi pagi atau mandi sore. Begitu pula pada penelitian (Singh et al., 2021) yang menyatakan bahwa 66% responden menyikat gigi pada pagi dan sore hari dan hanya 14% hanya menyikat gigi di pagi hari.

Pada penelitian ini sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang waktu menyikat gigi. Kurangnya pengetahuan dari responden tentang waktu menyikat gigi dapat dilihat dari banyaknya guru yang masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi tentang waktu menyikat gigi. Apabila responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang waktu menyikat gigi mereka dapat memberikan informasi, pemahaman, dan melatih murid murid tentang waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menerapkan waktu yang tepat untuk menyikat gigi yaitu dengan cara melakukan sikat gigi bersama setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas.

### **4. Pengetahuan Tentang Makanan Yang Membantu dan Merugikan Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Di SDN Kertajaya 1 Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada guru SDN Kertajaya 1 Surabaya dapat diketahui tentang makanan yang membantu dan merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik. Hal ini terlihat karena banyaknya responden yang memahami tentang hal tersebut yang ditandai dengan sedikit frekuensi jawaban responden yang salah tentang makanan yang membantu dan merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut.

Menurut (Rodriguez-besteiro & Tornero-aguilera, 2021) makanan yang dapat membantu bagi kesehatan gigi dan mulut adalah makanan yang mengandung air dan serat. Beberapa makanan yang dapat membantu dalam kesehatan gigi dan mulut adalah dengan mengonsumsi buah, telur, daging, kacang-kacangan, sayuran, dan ikan. Sedangkan menurut (Suryani & Rosmawar, 2022) Makanan kariogenik merupakan makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena sifat makanan kariogenik yaitu mengandung banyak karbohidrat, lengket dan mudah pecah di mulut yang dapat merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut juga dapat menyebabkan berbagai penyakit dalam rongga mulut.

Hal ini sejalan dengan (Winarsih et al., 2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang faktor makanan yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut responden sebagian besar dikategorikan baik sebanyak 49 (81,6%) responden. Begitu pula pada penelitian (Eley et al., 2020) yang mengatakan bahwa Lebih dari 90% responden menjawab dengan benar bahwa minuman bersoda mengandung gula dan bisa berdampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut. Serta mengatakan bahwa air dan susu tidak berdampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Suryani & Rosmawar, 2022) yang mengatakan bahwa pengetahuan responden tentang makanan yang merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut berada pada kategori kurang sebanyak 19 responden (61,3%).

Pada penelitian ini sebagian besar responden telah mengetahui tentang makanan yang dapat membantu dan merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut, apabila seorang guru telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan yang dapat membantu dan merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat mempertahankan dan selalu meningkatkan pengetahuan tentang hal tersebut agar dapat senantiasa memberikan informasi dan motivasi kepada murid-murid untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengonsumsi makanan yang dapat menyehatkan gigi dan mulut serta mengurangi makanan yang dapat merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dengan jumlah responden sebanyak 25 responden dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*) pada guru di SDN Kertajaya 1 Surabaya termasuk dalam kategori cukup (56%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. A., Jouhar, R., Faheemuddin, M., AlJafar, A., Alabawi, H., Alhumaidi, B., & Al Madeh, M. (2023). Assessment of Oral Health Knowledge, Attitude, Practice and DMFT Scores among Patients at King Faisal University, Al-Ahsa. *Medicina (Lithuania)*, 59(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/medicina59040688>

- Alyousef, A. M., Almehej, B. A., Alshahrani, M. A., & ... (2021). Arabian Parents Knowledge, Attitude, and Practice towards their Childrens Oral Health and Early Childhood Caries Resided in Riyadh Province: An Online-Based .... *Annals of Medical and ...*, 73–81. <https://www.amhsr.org/abstract/arabian-parents-knowledge-attitude-and-practice-towards-their-childrens-oral-health-and-early-childhood-caries-resided-i-9363.html>
- Bhuiyan, M. A. A., Anwar, H. B., Anwar, R. B., Ali, M. N., & Agrawal, P. (2020). Oral hygiene awareness and practices among a sample of primary school children in rural Bangladesh. *Dentistry Journal*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.3390/DJ8020036>
- Eley, C., Weston-Price, S., Young, V., Hoekstra, B., Gadhia, T., Muirhead, V., Robinson, L., Pine, C., & McNulty, C. (2020). Using oral hygiene education in schools to tackle child tooth decay: a mixed methods study with children and teachers in England. *Journal of Biological Education*, 54(4), 381–395. <https://doi.org/10.1080/00219266.2019.1585380>
- Graça, S. R., Albuquerque, T. S., Luis, H. S., Assunção, V. A., Malmqvist, S., Cuculescu, M., Slusanschi, O., Johannsen, G., Galuscan, Oral Health Knowledge, Perceptions, and Habits of Adolescents from Portugal, Romania, and Sweden: A Comparative Study. 8(831), 34–37. <https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD>
- Kumar, S., Kumar, A., Upadhyay, P., Kumari, K., Katiyar, A., & Prasad, R. (2018). Oral Health Knowledge , Awareness , and Practice among Elementary School Teachers of Darbhanga , Bihar , India. 6(2), 38–42.
- Liasari, I. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar Vol. 7, No. 2, Tahun 2018. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 7(2), 45–50
- Prasetyowati, S., Isnanto, I., & Pipit R, A. (2023). Improving Oral Hygiene Maintenance Through Teacher Empowerment to Reduce the Debris Index of Children with Disabilities. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v3i1.211>
- Purnama, R. B., Hirawan, H., Wardana, T., Rochmawati, M., Widyaningsih, P. N., Noviyanti, D., Rachmawati, D., Rakhmawati, R., Putri, S. D. P., Anita, M., Wulandari, K. I., & Prabawati, D. I. (2021). Peningkatan Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pengobatan Darurat untuk Menghilangkan Rasa Sakit Gigi dan Mulut. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.341>
- Purnama, T. (2022). How is the Dental Hygiene Status of Preschool Children During the Covid-19 Pandemic? - Tooth Brushing Skills and Characteristics of Parents. *European Journal of Dental and Oral Health*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.24018/ejdent.2022.3.1.139>
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819>
- RE, P., & Tauchid, S. N. (2019). Teaching Using The Demonstration Method at The Dental Brush Completely Compared to Leaflet and Poster Media on Score Debris Index Students on Classrooms Basic State Elementary School in South Jakarta. *Simposium Nasional Ilmiah*, November, 29–45. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.550>
- Rodriguez-besteiro, S., & Tornero-aguilera, J. F. (2021). Gender Differences in the COVID 19 Pandemic Risk Perception , Psychology , and Behaviors of Spanish University Students.
- Singh, H., Chaudhary, S., Gupta, A., & Bhatta, A. (2021). Oral Health Knowledge, Attitude, and Practices among School Teachers in Chitwan District, Nepal. *International Journal of Dentistry*, 2021, 250–255. <https://doi.org/10.1155/2021/9961308>

- Suryani, L., & Rosmawar, H. (2022). the Relationship of Children'S Knowledge About Consuming Cariogenic Foods With the Status of Dental Carries in Class V Students of Sdn Lampeudaya Aceh Besar. DHeJA: Dental Health Journal of Aceh, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.30867/dheja.v1i1.61>
- Winarsih, Wardani, R., & Susanto, S. B. (2019). The Analysis Of Dental Health Knowledge With Dental Care Behavior Of School Age In SDN Rejoso I. Journal of Global Research in Public Health, 4(2), 168 174.
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Journal of Oral Health Care, 7(1), 01–08. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339>
- Yusmanijar, & Abdulhaq, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. 48–55.